

PENGARUH KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KECIL MENENGAH YANG MENJADI NASABAH PENERIMA KREDIT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI-SELATAN CABANG SOPPENG

Andi Rahma Nuralam

*Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng
Jurusan Manajemen, STIE Lamappapoleonro Soppeng
e-mail : a.rahma_nuralam@yahoo.com*

ABSTRAK

Modal usaha bagi kelompok usaha kecil merupakan permasalahan yang cukup pelik. Tidak hanya menghambat kelangsungan bisnis tetapi bisa mejadi penyebab gagalnya usaha yang tengah dirintis. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Cabang Soppeng memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Cabang Soppeng melalui Kredit ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku usaha mikro,kecil, menengah dan koperasi, yang sudah feasible tetapi belum bankable mendapatkan modal usaha. Tujuan pemberian kredit modal usaha ini diharapkan akan meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan Implikasi lebih jauh kucuran kredit ini akan dapat mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi. berkembangnya Usaha Kecil, Mikro dan koperasi mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar, harapan lebih jauh dengan modal usaha melalui KUR angka pengangguran dan angka kemiskinan dapat dikurangi. Mempermudah penyaluran modal usaha bagi rakyat diharapkan mampu mendorong tumbuhnya ekonomi secara significant.

Kata kunci: Kredit, Pendapatan, Pengusaha Kecil

ABSTRACT

Business capital for small business group is a quite complicated problem. Not only inhibits business continuity but can be the cause of the failed business being pioneered. Regional Development Bank of Sulawesi-Selatan Branch Soppeng has a commitment to help develop Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) and improve the welfare of the community. The Soppeng-Sulawesi Regional Development Bank of Sulawesi through this Credit aims to provide greater accessibility for micro, small, medium and cooperative businesses, which have been feasible but not yet bankable to obtain business capital. The purpose of this business capital loan is expected to increase access to finance and develop SMEs and Cooperatives to Financial Institutions Further implications of this credit disbursement will be able to accelerate the development of the Real Sector and Empowerment of Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperatives. the development of Small Business, Micro and cooperatives are able to absorb a very large workforce, further hope with business capital through KUR unemployment rate and poverty rate can be reduced. Facilitating the distribution of venture capital for the people is expected to encourage the growth of the economy significantly.

Keywords: Credit, Income, Small Entrepreneur.

1. PENDAHULUAN

PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan yang lebih dikenal sebagai PT.Bank Sul-Sel sebagai perusahaan penyedia jasa pelayanan perbankan harus siap menghadapi persaingan bisnis di era global menjadi semakin ketat.PT.Bank Sul-Sel harus dapat mensejajarkan diri dengan industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar tidak terlempar dalam persaingan usaha.Persaingan saat ini dapat kita jumpai dengan bermunculannya perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Munculnya pesaing-pesaing baru tersebut

menimbulkan persaingan yang menguntungkan konsumen dalam hal ini nasabah sebagai pengguna jasa perusahaan ini,dimana nasabah menjadi banyak pilihan.Nasabah akan menggunakan jasa pelayanan perbankan tertentu apabila mereka puas dengan pelayanannya.Berbagai usaha dilakukan perusahaan dalam bisnis perbankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah.

Modal usaha bagi kelompok usaha kecil merupakan permasalahan yang cukup pelik. Tidak hanya menghambat kelangsungan bisnis tetapi bisa mejadi penyebab gagalnya usaha yang tengah

dirintis. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Cabang Soppeng memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal usaha bagi UMKM. Kredit ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil, Mikro dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Kendala yang seringkali dihadapi oleh pengusaha Kecil, Mikro dan Koperasi adalah masalah permodalan di dalam mengembangkan usahanya. Karena itulah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Cabang Soppeng melalui Kredit ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku usaha mikro,kecil, menengah dan koperasi, yang sudah *feasible* tetapi belum *bankable* mendapatkan modal usaha. Pinjaman modal usaha ini merupakan alternatif yang cocok bagi UMKM. Biasanya Pihak Bank agak sulit untuk memberikan kredit modal usaha bagi kelompok ini,dengan pertimbangan-pertimbangan usaha yang belum bankable dan UMK dianggap memiliki resiko yang cukup tinggi bagi bank. Dengan pemberian kredit modal usaha ini diharapkan akan meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan Implikasi lebih jauh kucuran kredit ini akan dapat mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi. Pada kenyataannya berkembangnya Usaha Kecil, Mikro dan koperasi mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar, harapan lebih jauh dengan modal usaha melalui KUR angka pengangguran dan angka kemiskinan dapat dikurangi. Mempermudah penyaluran modal usaha bagi rakyat diharapkan mampu mendorong tumbuhnya ekonomi secara significant.

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan usaha kecil menengah di Kabupaten Soppeng.

1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha kecil menengah Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan usahanya melalui pemanfaatan kredit yang diberikan Bank

2. Sebagai bahan acuan atau literatur untuk memperkaya wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah kredit perbankan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata "*Credere*" yang artinya kepercayaan,maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit maka ia akan memperoleh kepercayaan.Sedangkan bagi sipemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang mereka pinjam pasti dikembalikan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Kredit adalah :

" Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mana mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditetapkan dengan pemberian bunga."

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah "*Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil."*

2.2. Pengertian dan Ruang Lingkup Perbankan

Secara sederhana pengertian Bank Menurut Kasmir (2004:11) ;

"Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa lainnya".

Pengertian Lembaga Keuangan Menurut Kasmir (2004:11) :

"Lembaga Keuangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya tidak hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana."

Kemudian pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 november 1998 tentang perbankan adalah :

"Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kemasyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. ”.

2.3. Hipotesis

Hipotesis dalam pembahasan fungsional antara variabel dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 0 (H0): Kredit yang diberikan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil menengah

Hipotesis Pertama (H1): Kredit yang diberikan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil menengah.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Operasional

Dalam rangka memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai indikasi yang akan diteliti, maka penulis akan memberikan pengertian dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Bank yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Kantor Cabang Soppeng yang lebih dikenal sebagai PT. Bank Sul-Sel Cabang Soppeng
2. Manajemen Keuangan adalah proses perencanaan, pengaturan, pengelolaan serta pengendalian sumber dan penggunaan dana dalam perusahaan.
3. Keuangan adalah salah satu fungsi dari organisasi yang mengelola aliran dana.
4. Uang adalah alat pembayaran yang sah dan dapat diterima secara umum untuk melaksanakan transaksi dan pertukaran.
5. Jasa adalah setiap tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak kepada pihak lain yang secara prinsip *intangible* dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun
6. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian tanpa terkecuali. Populasi dapat berupa orang, kelompok usaha ataupun organisasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 orang pengusaha kecil menengah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di wilayah objek penelitian.
2. Interview yaitu dengan melakukan wawancara dengan para nasabah kredit Bank Sul-Sel Cabang Soppeng
3. Dokumentasi/Library Research yakni mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui arsip dengan membaca literatur-literatur atau telaah pustaka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data Kualitatif yakni data yang tidak berbentuk angka-angka dan merupakan sumber informasi dalam penelitian ini, yang penulis peroleh dari instansi terkait dan dari responden lainnya .
2. Data Kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka yang nantinya akan diolah dan analisis sesuai dengan metode analisis yang dipakai, sehingga dapat dilihat hasilnya.

Sedangkan sumber datanya adalah :

1. Data Primer adalah data yang penulis peroleh langsung dari pengamatan dan wawancara langsung dengan para pelaku usaha kecil menengah yang memperoleh kredit Bank Sul-Sel Cabang Soppeng
2. Data Sekunder adalah data yang penulis peroleh dari telaah pustaka, laporan-laporan yang sudah diolah, sebagai bahan dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut selanjutnya diolah. Pengolahan data dilakukan untuk keperluan analisis yang digunakan yaitu analisis rasio, ini merupakan teknik analisis yang digunakan dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan yang sama.

Rasio yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas
Rasio dipakai untuk mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (segera).
2. Rasio Rentabilitas
Adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi bank
3. Aspek permodalan
Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan guna menutupi kemungkinan keagagalan dalam pemberian kredit, hal ini

diperkirakan bahwa bagian terbesar ATMR (Aktiva Tertimbang menurut Resiko) berupa kredit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyajian Data dan pembahasan

Debitur dalam pengajuan kreditnya kebanyakan untuk tambahan modal, sedangkan untuk konsumsi sendiri lebih sedikit. Debitur yang mengajukan kredit ke bank Sul-Sel menggeluti usaha yang berbeda beda. Kredit yang diberikan kepada debitur yang sudah memiliki usaha yang pasti dan berpenghasilan tiap bulannya.

Tindak lanjut yang harus dilakukan yaitu mengunjungi kembali tempat usaha yang dijalankan oleh debitur, memberikan surat peringatan kepada debitur, penyitaan barang-barang jaminan, penjualan barang-barang jaminan untuk melunasi utang dan mengadakan perubahan syarat kredit.

Analisa rasio keuangan bank merupakan analisis dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam Neraca maupun dalam Laporan Rugi Laba.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing, ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisa, namun demikian yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Analisis kelayakan dilakukan pada debitur yang ingin mengajukan kredit pada Bank Mandiri Cabang Soppeng, dilakukan sesuai dengan prosedur yang dimiliki oleh pihak bank selaku pihak kreditur. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan referensi bagi kreditur guna mengambil keputusan layak atau tidak kredit diberikan. Keputusan kredit yang diambil membutuhkan suatu pertimbangan dan alasan-alasan yang tepat dalam menentukan layak atau tidak kredit diberikan kepada debitur:

a) Neraca PT. Bank Sulawesi-Selatan

b) Perhitungan rugi laba.

Berikut ini disajikan analisis rasio keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan.

1. Aspek Pemodalannya

Rumus untuk menghitung aspek pemodalannya adalah :

a) CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$CAR = \frac{M}{A} \times 100 \%$$

$$CAR\ 2010 = \frac{845.999}{3.268.985} \times 100 \%$$

$$CAR\ 2010 = 0,26$$

$$CAR\ 2009 = \frac{890.505}{3.236.960} \times 100 \%$$

$$CAR\ 2009 = 0,27$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit, hal ini diperkirakan bahwa bagian terbesar ATMR (Aktiva Tertimbang menurut Resiko) berupa kredit.

Pada hasil perhitungan angka kecukupan modal dilihat bahwa terjadi penurunan CAR dimana pada tahun 2009 sebesar 27% sedangkan pada Tahun 2010 hanya 26%, artinya pada tahun 2010 ini terjadi penurunan CAR sebesar 1%, kemampuan PT Bank sul-sel untuk menyanggah aktiva bank terutama kreditnya yang disalurkan melalui sejumlah modal bank.

Dengan rasio CAR ini dapat diketahui berapa modal minimum yang harus dicapai PT. Bank Sul-Sel, apabila Bank Indonesia sebagai Bank sentral menetapkan standar CAR tertentu dan PT. Bank Sul-Sel memiliki sejumlah ATMR.

b). Primary Ratio

$$\text{Primary Ratio} = \frac{E}{T \ a} \times 100 \%$$

$$\text{Primary Ratio 2010} = \frac{575.834}{7.277.941} \times 100 \%$$

$$\text{Primary Ratio 2010} = 7,91\%$$

$$\text{Primary Ratio 2009} = \frac{556.942}{7.270.790} \times 100 \%$$

$$\text{Primary ratio 2009} = 7,65\%$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan Bank dalam hal ini PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan dalam menyanggah asset akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari. Pada hasil perhitungan primary ratio diatas dilihat bahwa terjadi kenaikan Primary ratio dimana pada tahun 2009 sebesar 7,65% naik menjadi 7,91% pada Tahun 2010, artinya pada tahun 2010 ini terjadi kenaikan primary ratio sebesar 0,26%.

2. Aspek Liquiditas

Rumus untuk menghitung aspek liquiditas adalah :

a) Quick Ratio

$$QR = \frac{C \ h \ A}{T \ D} \times 100 \%$$

$$Qr\ 2010 = \frac{582.287}{1.345.858} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} QR\ 2010 &= 43\% \\ QR\ 2009 &= \frac{946.001}{718.156} \times 100\% \\ Qr\ 2009 &= 137\% \end{aligned}$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam hal ini PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan guna mengetahui kemampuannya dalam membayar utang jangka pendek. Pada hasil perhitungan quick rasio dilihat bahwa terjadi penurunan quick rasio dimana pada tahun 2009 sebesar 137% sedangkan pada Tahun 2010 hanya 43%, artinya pada tahun 2010 ini terjadi penurunan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek sebesar 94%. Quick rasio yang lebih besar dari 1% menunjukkan bahwa harta lancar setelah dikurangi dengan persediaan dapat menutup utang lancarnya, sebaliknya apabila quick rasio lebih kecil dari 0,75 berarti PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan tidak dapat menutup hutang lancarnya dengan segera, rasio keuangan ini lebih akurat dibandingkan current ratio karena quick ratio ini telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya.

b. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{C}{P} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2010} &= \frac{582.287}{4.354.358} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio 2010} &= 13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2009} &= \frac{946.001}{3.984.030} \times 100\% \\ \text{Cash ratio 2009} &= 24\% \end{aligned}$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam hal ini PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui cash asset yang dimiliki, dengan kata lain cash ratio adalah alat yang dipakai bank untuk mengukur likuiditas, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Pada hasil perhitungan cash ratio diatas dilihat bahwa terjadi penurunan cash ratio dimana pada tahun 2009 sebesar 24% turun menjadi 13% pada Tahun 2010, artinya pada tahun 2010 ini terjadi penurunan cash ratio sebesar 11%. Meskipun terjadi penurunan dengan cash ratio sebesar 13% diatas berarti Bank ini telah bisa memenuhi ketentuan reserve minimum sehingga tergolong bank yang likuiditasnya baik.

3. Aspek Rentabilitas

Rumus untuk menghitung aspek rentabilitas adalah :

a) ROE (Return On Equity)

$$ROE = \frac{N}{E} \times 100\%$$

$$ROE\ 2010 = \frac{63.805}{575.834} \times 100\%$$

$$ROE\ 2010 = 0,11\%$$

$$ROE\ 2009 = \frac{49.504}{556.942} \times 100\%$$

$$ROE\ 2009 = 0,09\%$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam hal ini PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Keuntungan atas modal sendiri juga disebut dengan Return On Equity (ROE), dimana rasio ini dipakai untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih dengan (keuntungan Netto setelah pajak) dengan modal sendiri. Pada hasil perhitungan ROE diatas dilihat bahwa terjadi kenaikan ROE dimana pada tahun 2009 sebesar 0,09% sedangkan pada Tahun 2010 sebesar 11%, artinya pada tahun 2010 ini terjadi kenaikan ROE sebesar 10,9%. Modal sendiri adalah tangible net worth dihitung berdasarkan asset hutang dan intangible asset. Nilai rasio sebesar 11% artinya PT. Bank Sul-Sel menggunakan hutang dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan standar bank lainnya yang ada di Indonesia.

b). Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin}$$

$$= \frac{N}{O_1} \times 100\%$$

$$\text{net profit margin 2010} = \frac{63805}{26836} \times 100\%$$

$$\text{net profit margin 2010} = 2,377\%$$

$$\text{net profit margin 2009} = \frac{49504}{6846} \times 100\%$$

$$\text{net profit margin 2009} = 7,23\%$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam hal ini PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian penjualan, digunakan untuk mengetahui penyebab suksesnya bisnis, misalnya Bank sul-Sel ini memiliki keuntungan karena rendahnya margin penjualan (low

sales margin) dan tingginya volume penjualan. Pada hasil perhitungan net profit margin diatas dilihat bahwa terjadi penurunan net profit margin dimana pada tahun 2009 sebesar 7,23% turun menjadi 2,33% pada Tahun 2010 ,artinya pada tahun 2010 ini terjadi penurunan net profit margin.

4. Aspek Rasio Usaha

Rumus untuk menghitung aspek resiko usaha adalah :

a) Credit Risk

$$\text{Credit Risk} = \frac{B}{T} \frac{d}{u} \times 100 \%$$

$$\text{Credit Risk 2010} = \frac{3.692.593}{3.780.053} \times 100 \%$$

$$\text{Credit risk 2010} = 97\%$$

$$\text{Credit Risk 2009} = \frac{3.266.405}{3.331.326} \times 100 \%$$

$$\text{Credit Risk 2009} = 98\%$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam hal ini PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Credit Risk ini juga disebut dengan Resiko kredit,dimana rasio ini dipakai juga untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko dalam aktivitas operasi. Pada hasil perhitungan credit risk diatas dilihat bahwa terjadi penurunan rasio dalam hal kemampuan untuk menyanggah resiko kredit yang diberikan kepada debitur,dimana pada tahun 2009 sebesar 098% sedangkan pada Tahun 2010 hanya sebesar 97%.,artinya pada tahun 2010 ini terjadi penurunan resiko kredit sebesar 1%.

b). Asset Risk

$$\text{Asset Risk} = \frac{E}{T \quad Ia - (c \quad h - Se)} \times 100 \%$$

$$\text{Asset risk 2010} = \frac{1.255.217}{7.277.941 - (356.046 - 168.449)} \times 100 \%$$

$$\text{Asset risk 2010} = \frac{1.255.217}{7.277.941 - 187.597} \times 100 \%$$

$$\text{Asset risk 2010} = \frac{1.255.217}{7.090.344} \times 100 \%$$

$$\text{Asset Risk 2010} = 17\%$$

$$\text{Asset Risk 2009} = \frac{1.503.351}{7.270.790 - (322.181 - 79.909)} \times 100 \%$$

$$\text{Asset Risk 2009} = \frac{1.503.351}{7.270.790 - (242.272)} \times 100 \%$$

$$\text{Asset Risk 2009} = \frac{1.503.351}{7.028.518} \times 100 \%$$

$$\text{Asset Risk 2009} = 21\%$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam hal ini PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada debitur melalui jaminan modal sendiri. Pada hasil perhitungan asset risk diatas dilihat bahwa terjadi penurunan rasio dalam hal kemampuan untuk menyanggah resiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera diberikan kepada debitur melalui jaminan modal sendiri,dimana pada tahun 2009 sebesar 21% sedangkan pada Tahun 2010 hanya sebesar 17%.,artinya pada tahun 2010 ini terjadi penurunan resiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera diberikan kepada debitur melalui jaminan modal sendiri sebesar 4%.

5. Aspek Efisiensi Usaha

Rumus untuk menghitung aspek efisiensi usaha adalah :

Lverage Multiplier

$$\text{Lverage Multiplier} = \frac{T \quad A}{T \quad C} \times 100 \%$$

$$\text{LM 2010} = \frac{7.227.941}{845.999} \times 100 \%$$

$$\text{LM 2010} = 8,54\%$$

$$\text{Lverage Multiplier 2009} = \frac{7.270.790}{890.505} \times 100 \%$$

$$\text{LM 2009} = 8,16\%$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal ini PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan dalam mengelola aktiva dimiliki mengingat biaya yang dikeluarkan dalam mengelola aktiva

Analisis ini juga dipakai juga untuk mengukur kemampuan dan kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua asset secara efisien. Pada hasil perhitungan diatas dilihat bahwa terjadi peningkatan rasio dalam hal kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva,dimana pada tahun 2009 sebesar 8,16% sedangkan pada Tahun 2010 meningkat sebesar 8,54%.,artinya pada tahun 2010 ini terjadi

peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola asset sebesar 0,38%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teori serta pembahasan masalah yang telah penulis uraikan di bab terdahulu, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja laporan keuangan PT. Bank Sulawesi-Selatan pada periode Maret tahun 2010 rata-rata terjadi penurunan rasio kinerja, dibandingkan pada periode Maret Tahun 2009.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja laporan keuangan pada PT. Bank Sulawesi-Selatan antara lain terjadinya peningkatan dalam inflasi pada tahun 2010, terjadinya depresiasi nilai rupiah terhadap Dollar US serta melemahnya daya beli masyarakat.

Undang-Undang RI Nomor 07 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.

Undang-Undang RI Nomor 03 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacal , Robert, 2001. *Performance Management*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Luthans, Ferd .2002. *Organizational Behavior*, Seventh edition, McGraw-Hill, Singapore.
- Prawirosentono, Suyadi, .1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia ; Kebijakan Kinerja Karyawan*”, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Santosa, Gunawan. 2004. *Statistik*, penerbit Andi, Yogyakarta.
- Schuler, Randal, S., & Susan E. Jackson (1997) *Manajemen Sumber Daya Manusia; Menghadapi Abad Ke 21*. Alih Bahasa Nurdin Sobari, Edisi Keenam, Jilid I & II, Erlangga, Jakarta.
- Siagian, S.P. 2000. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Renika Cipta, Jakarta.
- Suharyadi dan Purwanto SK. 2004. *Statistika untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Buku 2. Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Thomas, Suyatno. 1998. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.